

PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING

Ervina, Arnidah, Nurhikmah H

Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Diterima : 28 Juni 2025

Disetujui : 10 Juli 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Modul pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang dilengkapi dengan fitur multimedia seperti gambar, video pembelajaran, dan kuis interaktif sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kebutuhan modul; (2) merancang modul yang sesuai; dan (3) mengevaluasi kepraktisan dan kevalidannya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model AIDDE menurut Sugiyono (2017), melalui tahapan analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yang didukung dengan analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif berdasarkan data kuesioner. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru dan dua puluh enam siswa Paket B di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Penelitian ini juga melibatkan dua orang validator ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan peserta didik sangat membutuhkan modul berbasis PjBL. Modul dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu versi cetak dan flip book, yang dilengkapi dengan gambar, video, dan kuis interaktif Wordwall. Hasil validasi ahli menunjukkan kategori “sangat valid”, dan uji praktikalitas menunjukkan kategori “sangat praktis”. Dengan tingkat pencapaian 75%, modul ini dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Modul ini mendukung pembelajaran PjBL di sekolah dasar, berpeluang untuk diujicobakan secara lebih luas dan dikembangkan dengan teknologi yang inovatif di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Modul, P5, PjBL, KM

Abstract

Project-based learning (PBL) modules equipped with multimedia features such as images, learning videos, and interactive quizzes are needed to support a meaningful and enjoyable learning process. This research aims to: (1) determine the need for the module; (2) design a suitable module; and (3) evaluate its practicality and validity. This research uses the Research and Development (R&D) method with the AIDDE model according to Sugiyono (2017), through the stages of analysis, planning, development, implementation, and evaluation. The approach used is quantitative, supported by qualitative descriptive analysis and descriptive statistics based on questionnaire data. The research subjects consisted of two teachers and twenty-six Phase B students at UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. This study also involved two expert validators, namely material experts and media experts. The results showed that teachers and learners really need PjBL-based modules. The module was developed in two forms, namely printed and flip book versions, which were equipped with pictures, videos, and interactive Wordwall quizzes. The results of expert validation showed a “very valid” category, and the practicality test showed a “very practical” category. With an achievement level of 75%, this module is declared feasible and effective for use in learning. This module supports PjBL learning in elementary schools, has the opportunity to be tested more widely and developed with innovative technology in the future.

Keywords: Module, P5, PjB, KM.

PENDAHULUAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan di Indonesia untuk menjadi sadar bahwa pembelajaran adalah inti dari pendidikan dan bahwa peserta didik harus diutamakan sebagai aktor dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi cukup puas dengan hasil yang mereka harapkan, peserta didik berusaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui dimensi profil pelajar Pancasila. Menurut Peraturan Kemendikbud No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, struktur kurikulum harus mencakup intrakurikuler dan kokurikuler, serta ekstrakurikuler, sesuai dengan satuan pendidikan. Fokus utama kegiatan kokurikuler adalah untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan kesetaraan dengan memberikan pemberdayaan dan keterampilan yang didasarkan pada Pancasila (Satria et al., 2024). Peraturan menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang melibatkan melihat, mempelajari, dan/atau merumuskan solusi untuk masalah atau masalah yang terkait dengan peserta didik (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Pasal 16 ayat 5).

Survei Kurikulum Merdeka menemukan bahwa hampir 70% sekolah di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, 30% sekolah yang belum menerapkannya telah diberitahu tentang program Kurikulum Merdeka (Zulfikri, 2023). Dalam praktiknya, membuat pembelajaran proyek yang relevan dan bermakna bagi peserta didik adalah tantangan. Pelajar cenderung bosan dan tidak termotivasi oleh proses pembelajaran yang tidak variatif. Motivasi juga penting untuk mendorong upaya

peserta didik, menjaga proses belajar peserta didik berjalan dengan baik, dan membuat peserta didik bersemangat untuk terus belajar (Teni & Yudianto, 2021). Menurut Nurhikmah et al., (2009), pengembangan modul, yang terdiri dari satu tema dan penuh dengan informasi, memungkinkan peserta didik mempelajarinya secara mandiri. Modul yang memiliki tema yang konsisten dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sangat penting untuk memastikan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penelitian Fadhil, A. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik lebih bersemangat selama proses pembelajaran berkat Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Contextual and Learning* di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* adalah yang tepat. Menurut Rati et al., (2017) mendefinisikan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan masalah sehari-hari yang akrab dengan peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang aktif mengikuti pelajaran di kelas dan nilai KKM sekolah yang ditetapkan sulit dicapai (Aminuddin et al., 2021). Menurut Nurhadi, (2020) dasar teori pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran konstruktivistik berpusat pada konsep pembelajaran kontekstual. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Masgumelar & Mustafa, (2021) teori konstruktivistik berlandaskan pada pembelajaran kontekstual ini mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan refleksi diri.

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif, aktif, dan berpikir kritis saat mengerjakan proyek pembelajaran. Model pembelajaran proyek memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui kerja proyek (Sujana & Sopandi, 2020). Menurut

pendapat Umam & Jiddiyah, (2020) model pembelajaran proyek, juga dikenal sebagai PjBL (Project Based Learning), adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dan menggunakan berbagai ide untuk membuat proyek. Selain itu, Menurut Mulyanto et al., (2023) kurikulum merdeka adalah model pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai soft skill dan karakter. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memosisikan peserta didik sebagai aktor utama yang secara aktif berupaya mencapai kepuasan belajar dengan menampilkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah indikator pencapaian yang dapat digunakan untuk menetapkan peserta didik sebagai pelajar Pancasila ((Sutiyono, 2022). Dalam teori perkembangannya, Piaget menyatakan bahwa pembelajaran yang langsung, nyata, dan kontekstual akan menjadi lebih mudah dipahami jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik Juwantara, (2019).

Berdasarkan pada hasil analisis data awal melalui observasi, wawancara dan dilakukan penyebaran angket kebutuhan di sekolah UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP dan diberikan kepada guru dan peserta didik fase B kelas 4 pada bulan Maret-September 2024. Observasi, wawancara, dan survei kebutuhan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP pada Maret-September 2024 memperlihatkan kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kesiapan sumber belajar di kelas 4 Fase B. Sekolah memang telah menjalankan P5, tetapi penerapan PjBL belum optimal; modul yang tersedia bersifat tematik dan belum memuat fitur multimedia pendukung pembelajaran proyek. Baik guru maupun siswa sepakat bahwa modul berbasis proyek yang interaktif dilengkapi gambar, video, dan kuis sangat diperlukan. Menurut

Nurhikmah, Febriati, et al., (2024) modul adalah multimedia interaktif yang menarik perhatian panca indra dan meningkatkan materi ajar yang digunakan. Hal ini sejalan dengan gagasan Farida, T., & Hanif, M. (2024) bahwa menggunakan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* memiliki manfaat dalam pembelajaran, yaitu membuat peserta didik aktif, bermakna, dan memotivasi. Sekolah ini adalah lokasi yang tepat secara strategis untuk membangun dan menguji modul berbasis proyek dengan dukungan dari sekolah dan peserta didik fase B.

Menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan modul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Project Based Learning untuk Fase B Kurikulum Merdeka” dalam dua format: PDF cetak dan *flip book* dengan tautan multimedia. Modul ini diharapkan tidak sekadar memperkaya variasi sumber belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan capaian kompetensi siswa melalui pengalaman proyek yang menyenangkan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah penting dalam penelitian dan sangat penting. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan, juga disebut R&D. Penelitian dan pengembangan adalah proses membuat dan validasi materi, media, alat, atau strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah. Analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang digunakan dalam model penelitian pengembangan ini untuk mendukung produksi modul yang menggunakan model ADDIE. Peneliti memilih model ini karena tahap-tahapnya yang sederhana memungkinkan pembuatan produk yang lebih efektif dan memenuhi tujuan peneliti untuk Kurikulum Merdeka Fase B di sekolah UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP.

Analisis: Observasi, wawancara, dan angket digunakan untuk mengukur

kebutuhan guru dan peserta didik Fase B kelas 4. (2) Perencanaan: Peneliti membuat *prototype* untuk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis PjBL, yang menggabungkan desain Canva, video CapCut, dan kuis Wordwall dalam format PDF/*flipbook*. (3) Pengembangan: Media dibangun dari hasil desain awal dan divalidasi oleh ahli. (4) Pelaksanaan: Modul diuji kepraktisannya di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP pada kelompok kecil (9 peserta didik, 1 guru) dan besar (17 peserta didik, 1 guru). Evaluasi: Hasilnya dievaluasi untuk memastikan bahwa modul siap digunakan secara berkelanjutan.

Jenis Data

Kedua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kalimat atau gambar dan diperoleh dari ulasan ahli isi, materi, desain, dan media, serta tanggapan guru wali kelas terhadap uji coba skala besar dan skala kecil. Data kuantitatif berupa angket yang mengumpulkan nilai dari data skor.

Instrumen Penelitian

Peneliti membuat angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan yang dikirim secara tertulis kepada ahli desain, media, ahli isi, dan materi, serta guru fase B kelas 3 dan 4 dan peserta uji coba kelompok skala kecil fase B. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti, yang juga diperkuat oleh proses wawancara. Salah satu tujuan dari angket atau kuesioner ini adalah untuk mengetahui apakah modul proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila yang interaktif dan berbasis proyek menarik atau tidak.

1. Lembar Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Guru Fase B terdiri dari 8 pertanyaan Lembar Aspek untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan sistem respons "Ya-Tidak", dengan aturan yang memberikan tandan *checklist* pada bagian A/B guru Fase B. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar kebutuhan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik dan guru Fase B.

2. Lembar Validasi Media dan Materi: Lembar validasi digunakan untuk menentukan seberapa valid produk yang telah dikembangkan peneliti. Lembar validasi dibentuk oleh angket dengan skor (1-5) dengan keterangan (1) Sangat Tidak Jelas, (2) Tidak Jelas, (3) Kurang, (4) Jelas, dan (5) Sangat Jelas. Skor diberikan pada lembar yang telah disediakan dengan menandai tanda *checklist* dikolom yang sudah disediakan.
3. Lembar Uji Kepraktisan Peserta Didik dan Tanggapan Guru Fase B: Analisis penilaian menggunakan angket dengan skor (1-5) dengan keterangan (1) Sangat Kurang, (2) Kurang, (3) Cukup, (4) Baik, dan (5) Sangat Baik. Penskoran dilakukan pada lembar yang telah dibagikan dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Dua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dapat mengatur data hasil review oleh ahli media dan ahli materi. Tujuannya adalah untuk menentukan validitas media modul berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Input, kritik, dan rekomendasi dari guru dan peserta didik fase B dipertimbangkan selama proses revisi produk. Analisis data statistik deskriptif adalah jenis analisis yang memungkinkan Anda memperoleh data dalam bentuk persentase deskriptif dengan menggunakan angket.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas dan kepraktisan modul dikembangkan terlebih dahulu dan divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Proses validasi bertujuan untuk memastikan

bahwa isi, tampilan, dan penyajian modul telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skala Likert. Data hasil validasi dianalisis secara

deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor total yang diperoleh, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat validitas atau kepraktisan berdasarkan rentang persentase:

Tabel. 1 Konversi Tingkat Validitas Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Valid	Tidak Perlu direvisi
75%-89%	Valid	Tidak Perlu direvisi
65%-74%	Cukup Valid	Direvisi
55%-64%	Kurang Valid	Direvisi
0%-54%	Tidak Valid	Direvisi

Dari tabel di atas, modul dianggap valid jika nilai tingkat validasi media lebih

dari 75% jika nilainya kurang dari 75%, modul dianggap kurang valid.

Tabel 2. Konversi Tingkat Pencapaian/Kepraktisan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
75%-89%	Baik	Tidak Perlu direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0%-54%	Sangat kurang	Direvisi

Dari tabel di atas, produk dinyatakan baik digunakan jika hasil uji pencapaian di

atas 75%, dan hasil uji kelayakan di bawah 75%, dinyatakan kurang.

Perhitungan statistik yang digunakan adalah rumus persentase:

$$P = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum = Adalah jumlah

N = Adalah Jumlah seluruh item angket Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

Persentase = F: N

Keterangan:

F = Adalah jumlah persentase keseluruhan subyek

N = Adalah banyak subyek untuk dapat memberikan makna.

Hasil dari validasi menunjukkan bahwa modul termasuk dalam kategori “sangat valid”, sedangkan hasil uji kepraktisan dari guru dan peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti

menunjukkan kategori “sangat praktis”, sehingga modul layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran berbasis proyek di sekolah.

menggunakan model pengembangan ADDIE berikut:

a. Analisis

Analisis Tahapan Analisis Kebutuhan yang dilakukan peneliti merupakan tahapan awal dari model ADDIE yang diterapkan dalam penelitian

ini. Data menunjukkan bahwa guru fase B kelas 4 yang mengembangkan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan 87,5%. Sedangkan berdasarkan hasil angket untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, ditemukan bahwa sebesar 94,9% berada dalam kategori sangat diperlukan.

b. Desain

Data yang dikumpulkan selama tahap analisis, seperti hasil identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik fase B kelas 4, berfungsi sebagai dasar untuk tahap selanjutnya, yaitu desain modul. Prototype, atau penyusunan awal, dibuat berdasarkan judul yang telah dibuat dan merupakan modul proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Menurut pembicaraan guru fase B, materi modul ini termasuk aktivitas yang didasarkan pada pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Agar modul ini dapat diakses kapan saja, ia dibuat dalam dua bentuk *flip book* dan cetak yang

keduanya berbasis pembelajaran berbasis proyek.

c. Pengembangan

Tahapan ini dilakukan setelah tahapan analisis dan desain. Dengan menggunakan software aplikasi Canva dan elemen lainnya, desain produk dibuat dalam bentuk *flip book* dan dicetak. Peneliti membuat produk yang sesuai dengan rancangan awal modul selama tahap pengembangan. Aplikasi seperti Canva untuk desain visual, Capcut untuk pengeditan video pembelajaran, dan *Wordwall* untuk membuat *quiz* interaktif adalah contoh *software* yang digunakan selama proses pembuatan modul. Semua konten digabungkan ke dalam modul PDF interaktif yang dapat dicetak atau digunakan sebagai buku *flip book*. Produk yang telah dikembangkan diujicobakan terlebih dahulu dengan ahli media dan materi untuk mendapatkan penilaian validasi. Hasil validasi dari para ahli tersebut yang berupa komentar atau saran digunakan peneliti untuk merevisi



Gambar. 1 Modul versi Flip Book



Gambar 2. Modul Versi Cetak

Setelah proses pengembangan media selesai, peneliti menilai validitas dan kepraktisan modul proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, yang dibangun berdasarkan pembelajaran

berbasis *Project Based Learning*.

1) **Validitas Desain Oleh Ahli Media**

Hasil validasi ahli media dan desain terhadap pengembangan modul proyek untuk meningkatkan profil pelajar

Pancasila berbasis *Project Based Learning* diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Skala
1	Kesesuaian desain sampul modul Proyek Profil Pelajar Pancasila	5
2	Proporsional warna, teks, gambar, audio dan video	5
3	Kesesuaian produk dengan desain	5
4	Kejelasan konteks antara teks dengan <i>background</i>	5
5	Kemudahan mengoperasikan modul melalui aplikasi <i>Filp Book</i> , dan cetak	5
6	Memiliki daya Tarik visual, yang meliputi gambar, video, warna, dan huruf	4
7	Gambar dalam modul tersusun rapi dan mudah dipahami	5
8	Kejelasan identitas program	5
9	Kejelasan judul dalam modul	5
10	Isi modul sudah meliputi aktivitas dan bahan bacaan	4
11	Petunjuk penggunaan modul sudah sesuai	5
12	Kemudahan akses masuk program	5
13	Kemudahan akses keluar program	5
14	Komponen modul lengkap meliputi sampul awal, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, latar belakang, tes diagnostik, tema, topik, tujuan, dan deskripsi singkat proyek, dimensi profil pelajar Pancasila elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila tahapan proyek P5 SD Inpres Kampus IKIP, alur aktivitas proyek P5 SD Inpres Kampus IKIP, aktivitas 1 pengenalan, aktivitas 2 tahap pengenalan (tes formatif), aktivitas 3 tahap kontekstual, aktivitas 4 tahap aksi, aktivitas 5 tahap perayaan, aktivitas 6 tes sumatif, aktivitas 7 refleksi, <i>assessment</i> , daftar pustaka, sampul penutup.	5

Persentase penilaian ahli media untuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* untuk fase B Kurikulum Merdeka di sekolah UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP adalah 97,1%. Setelah memperbaiki modul yang dikembangkan, proses uji coba dapat dilakukan.

2) Validitas Materi Oleh Ahli Materi/Isi

Hasil validasi materi dan isi untuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Validasi Ahli Materi/Isi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Materi pada modul yang di sajikan dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka	5
2	Kejelasan Judul bahan ajar	5
3	Materi yang di uraikan pada modul sistematis dan lengkap	4
4	Kesesuaian materi dengan karakteristik sasaran atau peserta didik	5
5	Materi pada modul jelas dan mudah dipahami	5
6	Kesesuaian video untuk mendukung proses pembelajaran	5
7	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di kembangkan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4
8	Gambar yang terdapat dalam modul sesuai dengan isi materi yang di sampaikan	4

No	Aspek Penilaian	Skor
9	Materi pada modul proyek berbasis <i>Project Based Learning</i> sesuai dengan uraian materi.	5
10	Materi yang di sajikan pada modul Proyek berbasis Project Based Learning dapat membantu peserta didik berpikir kritis dan meningkatkan nilai-nilai karakter Pancasila	5
11	Evaluasi pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila lengkap teks diagnostik, formatif, dan sumatif	5
12	Kejelasan sasaran pengguna	5
13	Kesesuaian tes sumatif <i>Quiz Worldwall</i> dengan materi gaya hidup berkelanjutan	5
14	Kesesuaian modul judul proyek dengan kondisi daerah/kedekatan dengan lingkungan peserta didik	5

Persentase penilaian yang telah diberikan oleh ahli materi terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* untuk fase B Kurikulum Merdeka di sekolah UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP adalah 95,7%, setelah memperbaiki modul yang dikembangkan, proses ujicoba dapat dilakukan.

d. Implementasi

Media yang sudah valid menurut ahli media dan materi. Uji kepraktisan akan dilakukan untuk menguji peserta didik dan tanggapan guru, khususnya fase B.

1) Uji Coba Kelompok Skala Kecil

Peserta didik berjumlah 9 pada fase B kelas 3 diuji dalam kelompok skala kecil. Untuk menemukan 9 peserta didik tersebut, metode pengambilan sampel purposive “teknik pengambilan di mana semua teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” digunakan. (Sugiyono, 2016). Setelah melakukan uji coba pencapaian atau kepraktisan produk, rata-rata persentase modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* mencapai 91,0% dari setiap respons. Berada dalam kategori kualifikasi sangat baik atau sangat praktis.

2) Uji Coba Kelompok Skala Besar

Uji coba ini dilakukan dalam kelompok skala besar dengan 17 peserta didik fase B kelas 4 yang berpartisipasi. Hasil dari uji coba kelompok skala besar terhadap produk modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Project*

Based Learning menghasilkan skor persentase 93,7% secara keseluruhan. Ini termasuk dalam kategori kualifikasi sangat baik atau sangat praktis, dan tidak perlu diubah sesuai dengan tabel konversi tingkat pencapaian atau kepraktisan.

3) Tanggapan Guru Fase B Kelas 3 Pada Uji Coba Kelompok Skala Kecil

Tujuan dari penilaian yang dilakukan oleh guru fase B di kelas 3 adalah untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek memenuhi syarat sebagai sangat baik atau sangat praktis, dan tidak perlu diubah, berdasarkan hasil 93,3%.

4) Tanggapan Guru Fase B Kelas Pada Uji Coba Kelompok Skala Besar

Tujuan dari penilaian yang dilakukan oleh guru fase B kelas 4 adalah untuk mengetahui seberapa praktis produk yang dikembangkan peneliti dengan menggunakan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Project Based Learning*. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek memenuhi syarat sebagai sangat baik atau sangat praktis, dan tidak perlu diubah, berdasarkan hasil 97,8%.

Model pembelajaran yang disebut Pembelajaran Berbasis *Project Based*

Learning berpusat pada peserta didik dan melibatkan mereka dalam bekerja sama dalam proyek untuk mempelajari masalah dunia nyata. Modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dibangun berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), adalah inovasi media pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran kontekstual dan bermakna. Modul ini dirancang untuk menjadi fleksibel dan mudah diakses untuk menyelesaikan masalah guru dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya untuk fase B. Ini juga meningkatkan pembelajaran melalui penggabungan media seperti gambar dan video serta kuis berbasis platform digital seperti Wordwall. Keuntungan model pembelajaran yang didasarkan pada (Sumarni, 2015), yaitu: Bisa meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan bekerja sama. Bisa meningkatkan kreativitas peserta didik. Bisa meningkatkan kemampuan peserta didik, terutama dalam hal akademik. Bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Tidak seperti media ajar lainnya, modul ini mengandung tujuan pembelajaran, aktivitas, penilaian, dan refleksi. Namun, ia dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, guru dan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan kontekstual sangat penting. Akibatnya, dengan menggunakan pendekatan yang lebih konkret, modul ini dapat membantu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain sisi konten, proses validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas tinggi. Validasi yang dilakukan oleh ahli media dan materi menunjukkan bahwa modul termasuk dalam kategori sangat valid. Ini menunjukkan bahwa, baik dari

segi teknis maupun substansi isi, modul sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran berbasis PjBL dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pengujian kepraktisan juga menunjukkan bahwa peserta didik dan guru dapat dengan mudah menggunakan modul ini dan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proyek yang sedang dikerjakan.

KESIMPULAN

Menurut angket kebutuhan, guru dan peserta didik membutuhkan modul proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik Pancasila melalui pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, modul ini memiliki fitur multimedia seperti animasi, *quiz Wordwall*, gambar, dan video pembelajaran. Hasil validasi ahli media dan ahli materi serta uji kepraktisan oleh guru dan peserta didik fase B di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP menunjukkan bahwa kategori ini sangat valid, dengan pencapaian total 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyarankan agar guru fase B dapat menerapkan serta memanfaatkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Project Based Learning* yang telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran. Bagi peserta didik, modul ini diharapkan mampu membantu dalam memahami materi, menumbuhkan sikap mandiri, serta meningkatkan motivasi belajar. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengembangkan modul secara lebih luas, mengintegrasikan umpan balik pengguna, serta menguji keefektifan modul terhadap peningkatan capaian profil pelajar Pancasila secara kuantitatif di berbagai jenjang atau wilayah sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengatakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, guru fase B harus menerapkan dan memanfaatkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berbasis *Project Based Learning*. Menurut mereka,

ini akan membantu proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Diharapkan peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian tambahan untuk mengembangkan modul yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, H., Nurhikmah, H., Haling, A., & Rosihan. (2021). Pengembangan bahan ajar digital pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Makassar. *Patria Artha Technological Journal*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.33857/patj.v5i1.402>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Pustaka Belajar.
- Fadil, A. (2023). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis contextual learning di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3).
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaisa.v2i1.188>
- Mulyanto, A., Dewi, O. R., Normansyah, A. D., & Sari, R. (2023). Bimbingan teknis guru dan kepala sekolah dalam menyusun modul ajar pada Kurikulum Merdeka. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 73–81. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1697>
- Nurhadi. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Edukasi dan Sains*, 2, 77–95.
- Nurhikmah, H., Arnidah, & Farida, F. (2009). Pengembangan modul pembelajaran Sosiologi Pendidikan berbasis e-learning dengan modul pembelajaran Web Center Course. *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 46–47.
- Nurhikmah, H., Febriati, F., Pendidikan, T., & Makassar, U. N. (2024). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Articulate Storyline 3 mata kuliah pembelajaran berbasis komputer di Prodi Teknologi Pendidikan. *Wahana Pendidikan*, 11(2), 237–250.
- Permendikbudristek. (2024). *Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah* (Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 16 Ayat 5).
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 60–71.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, K., Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan implementasi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sumarni, W. (2015). The strengths and weaknesses of the implementation of project-based learning: A review. *International Journal of Science and Research*, 4(3), 478–484.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal*

- of Nusantara Education*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Teni, & Yudianto, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117.
- Turohmah, F., & Muhammad, H. (2024). Transformasi pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui penerapan model project-based learning. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 242–250.
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif ilmiah sebagai salah satu keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Zulfikri, A. (2023). Hampir 70 persen satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka> (Di Akses 17 Juli 2024)